



FUNGSI LAGU DANGDUT KOPLO MODERN BAGI KEHIDUPAN REMAJA: TINJAUAN SMPN 5 KEBUMEN

Damar Arum Prili Anggara¹

¹SMP Negeri 5 Kebumen: prilianggara@gmail.com

Doc Archive

Submitted: 01-02-2023

Accepted: 20-02-2023

Published: 26-02-2023

Kata kunci

dangdut koplo; fungsi musik; media sosial; pembelajaran musik.

Keywords

dangdut koplo; music function; social media; music learning.

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi mempengaruhi kepopuleran musik dangdut. Teknologi internet mendorong banyaknya platform media sosial di segala aspek kehidupan masyarakat. Musik dangdut bertransformasi menjadi musik yang dapat diterima semua lapisan masyarakat karena adanya pengaruh media sosial seperti TikTok, Instagram, dan Youtube. Musik dangdut koplo tersaji dengan warna genre musik lain. Kepopuleran lagu dangdut koplo modern mendapatkan tempat tersendiri bagi siswa-siswi di SMPN 5 Kebumen. Fungsi lagu dangdut koplo moderen bagi mereka adalah sebagai sarana hiburan, sarana pendidikan, dan sarana ungkapan emosional. Lagu dangdut adalah hiburan untuk menghilangkan kepenatan setelah melaksanakan pembelajaran dan aktivitas sehari-hari. Lagu dangdut menjadi salah satu materi pembelajaran pada jenjang SMP. Melalui dangdut murid dapat mengapresiasi karya dan menambah pengetahuan unsur musik. Lebih lanjut, lagu dangdut juga memiliki lirik lagu yang menarik dan dapat meluapkan emosi yang sesuai dengan perasaan hati.

Abstract

The development of information technology affects the popularity of dangdut music. Internet technology drives the number of social media platforms in all aspects of people's lives. Dangdut music has transformed into music that all levels of society can accept due to the influence of social media such as TikTok, Instagram, and Youtube. Dangdut Koplo's music is presented with the colors of other musical genres. The popularity of modern dangdut koplo songs has a special place for students at SMPN 5 Kebumen. The function of modern dangdut koplo songs for them is as a means of entertainment, educational means, and emotional expression. Dangdut songs are entertainment to relieve fatigue after carrying out learning and daily activities. Dangdut songs are one of the learning materials at the junior high school level. Through dangdut, students can appreciate works and increase their knowledge of musical elements. Furthermore, dangdut songs also have exciting lyrics and can evoke emotions that match the feelings of the heart.



Pendahuluan

Perubahan teknologi dan informasi berpengaruh terhadap munculnya media komunikasi baru. Media sosial adalah salah satu contoh media komunikasi baru yang populer bagi masyarakat. Media sosial memberikan ruang kreatif bagi masyarakat untuk menyebarkan informasi dengan cepat. Media sosial memiliki pengaruh terhadap segala bidang kehidupan masyarakat seperti pendidikan, ekonomi, seni, sosial, budaya, dan lain sebagainya. Berdasarkan suatu agregasi data di Indonesia tahun 2022, *platform* media sosial yang paling banyak pemakainya adalah aplikasi WhatsApp, Instagram, Facebook, TikTok, dan Telegram (GoodStats, 2022). Masing-masing *platform* menawarkan fungsi dan tujuan penggunaan yang berbeda. *Platform* lain yang banyak digemari semua kalangan adalah Youtube, di mana sekarang banyak fenomena munculnya *content creator* Youtube yang menawarkan berbagai program seperti kuliner, keluarga, bisnis, pendidikan, bahkan musik. Dalam bidang musik misalnya, saat ini banyak sekali bermunculan kelompok musik yang memproduksi video musik *cover* lagu. Musik yang ditampilkan dengan berbagai genre musik mulai dari musik rock, pop, house, tradisional, hingga musik dangdut.

Musik dangdut kini menjadi salah satu musik populer karena pengaruh media sosial. Musik dangdut bertransformasi menjadi musik yang lebih diterima oleh masyarakat karena pengaruh dari jenis musik lain seperti pop, campursari, keroncong, jazz, rock dan lainnya. Musik dangdut koplo memberikan suasana musik dangdut lebih bervariasi dari segi tema lagu, aransemen musik, penggunaan alat musik, hingga pemasarannya yang lebih mengikuti perkembangan zaman. Sehingga saat ini musik dangdut tidak lagi digemari oleh masyarakat menengah ke bawah, tetapi sudah mencakup semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Dangdut koplo menjadi semakin menarik terlebih karena keberadaannya terus terekspos melalui *platform-platform* seperti YouTube, Facebook, TikTok, dan Instagram sehingga dengan mudahnya berkembang di

masyarakat. Hal ini mengakibatkan munculnya penyanyi dangdut koplo kekinian seperti Denny Caknan, Happy Asmara, Ndarboy Genk dan Guyon Waton.

Kepopuleran lagu dangdut koplo kekinian mendapatkan tempat tersendiri bagi remaja. SMP Negeri 5 Kebumen memiliki murid usia remaja yang juga gemar mendengarkan lagu dangdut koplo. Remaja di SMP Negeri 5 Kebumen mengenal lagu-lagu dangdut koplo kekinian umumnya karena sering menggunakan *platform-platform* media sosial seperti TikTok, Instagram, dan Youtube. Sehingga mereka sangat akrab dengan musik dangdut koplo tersebut. Bagi siswa-siswi di SMP Negeri 5 Kebumen, musik dangdut koplo kekinian (terutama pop-dangdut Jawa) memiliki fungsi tersendiri bagi kehidupan mereka.

Pembahasan

Dewasa ini teknologi informasi dan komunikasi berkembang begitu cepat. Sebagai masyarakat modern, perubahan teknologi informasi dan komunikasi menjadi hal yang perlu disadari dan tidak bisa dihindari keberadaannya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat erat dengan kehidupan sehari-hari, membantu berbagai jenis aktivitas manusia. Masyarakat memiliki kesempatan mengakses segala bentuk informasi secara cepat tanpa terbatas ruang dan waktu. Rogers membagi media komunikasi ke dalam empat (4) zaman, yaitu zaman komunikasi tertulis, komunikasi percetakan, telekomunikasi, dan komunikasi interaktif (Abrar, 2003, pp. 17–18).

Perubahan teknologi dan informasi berpengaruh terhadap munculnya media komunikasi baru berupa internet, yang mana saat ini menjadi media yang sangat dibutuhkan masyarakat untuk memperoleh informasi secara instan sesuai dengan kebutuhannya. McQuail mengelompokkan media baru ke dalam empat (4) kategori yang berbeda. Kategori pertama adalah media komunikasi interpersonal, yang mencakup perangkat seperti *handphone*, telepon, dan *e-Mail*. Kategori kedua adalah media bermain interaktif, yang mencakup komputer, *videogame*,

dan permainan *online*. Kategori ketiga adalah media pencarian informasi, yang terdiri dari portal dan mesin pencari—Google atau Bing. Kategori keempat adalah media partisipan kolektif, yang meliputi penggunaan internet untuk berbagi informasi, pendapat, dan pengalaman, serta menjalin hubungan emosional melalui komputer. Meskipun fungsinya berbeda-beda, semua media ini memiliki peran penting dalam kehidupan modern manusia (Kurnia, 2005, pp. 292–293; McQuail, 2011). Saat ini bentuk media ini familiar di masyarakat sebagai media sosial.

Media sosial memiliki pengaruh terhadap segala bidang kehidupan masyarakat seperti pendidikan, ekonomi, seni, sosial, dan budaya. Informasi yang tersebar di media sosial dapat diinterpretasikan secara berbeda antar individu, sehingga tak jarang informasi tersebut dapat mempengaruhi pemikiran, pemahaman, dan perilaku masyarakat. Setiap *platform* menawarkan fungsi dan tujuan penggunaan yang berbeda. WhatsApp dan Telegram misalnya, memiliki fitur komunikasi yang lengkap seperti *voice call*, *video call*, pesan tulis instan (*chat*), bahkan whatsapp bisnis yang memudahkan komunikasi seseorang dengan jumlah yang banyak. Instagram, Facebook, dan TikTok adalah media sosial yang mampu membagikan bermacam-macam cerita dan kegiatan sehari-hari karena adanya fitur *Video Story*, *Reels*, bahkan musik. *Platform* lain yang banyak digunakan semua kalangan yaitu Youtube. Dalam bidang musik, saat ini banyak bermunculan kelompok musik yang memproduksi video musik, media ini juga dimaksudkan untuk mempromosikan karyanya sehingga dikenal masyarakat luas.

Musik dangdut merupakan salah satu musik populer asli Indonesia. Musik dangdut masa kini merupakan hasil campuran dari beberapa *genre* musik. Pengaruh *genre* musik lain terutama pop, rock, dan jazz terhadap dangdut menciptakan fenomena baru dalam industri musik dangdut. Musik dangdut bertransformasi menjadi musik yang lebih energik dan bertempo cepat. Pembawaan musik dalam sebuah lagu merombak tatanan sebelumnya, yaitu ritme gendang dimainkan

dengan pola irama terpotong-potong (*mincid*) (Weintraub, 2010, p. 216).

Fenomena perubahan musik dangdut inilah yang dikenal oleh masyarakat sebagai “dangdut koplo”. Kepopuleran musik dangdut koplo di masyarakat Indonesia sejak kemunculannya di tahun 2000-an menjadi fenomena yang menarik. Pada mulanya musik dangdut koplo diciptakan oleh beberapa grup musik yang berasal dari Jawa Timur. Awalnya, musik ini biasa digemari oleh masyarakat kalangan bawah. Namun, beberapa tahun kemudian musik dangdut koplo semakin berkembang dan meluas. Musik dangdut koplo memberikan suasana musik dangdut menjadi lebih bervariasi dari segi tema lagu, aransemen musik, penggunaan alat musik, hingga penyebarluasannya yang memanfaatkan *platform* media sosial. Hal tersebut menjadikan musik dangdut tidak lagi digemari oleh masyarakat menengah ke bawah, tetapi sudah mencakup semua kalangan dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Dangdut koplo menjadi semakin menarik minat masyarakat karena terus terekspos melalui media sosial yang paling banyak penggunanya. Hal ini berdampak pada banyaknya bermunculan grup musik dan penyanyi dangdut koplo yang membuat sajian musik dangdut koplo lebih modern. Beberapa penyanyi dan grup musik seperti Nella Kharisma, Yeni Inka, Denny Caknan, Woro Widowati, Ndarboy Genk, dan Ngatmombilung menjadi familiar bagi masyarakat.

Lagu-lagu dangdut koplo modern karya musisi muda terkadang menjadi *trending* di beberapa *platform* musik seperti Youtube dan Spotify. Tak jarang lagu-lagu tersebut berkembang dan menjadi deretan *playlist* untuk didengarkan sehari-hari mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Lagu-lagu dangdut koplo moderen banyak dijadikan sebagai musik dan *sound* di TikTok, Spotify, Instagram, bahkan Youtube sehingga berpengaruh terhadap perkembangan musiknya. Lagu seperti *Satru*, *Widodari*, *Klebus*, *Kok Iso Yo* adalah lagu-lagu yang mengusung tema percintaan serta mencerminkan kehidupan sehari-hari. Sehingga remaja saat ini lebih menyukai jenis musik dangdut modern tersebut.



Menurut Permenkes RI 25/2014 remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Hurlock menyebutkan remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun (Ahyani & Astuti, 2018, p. 81). Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada waktu ini, terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik maupun mental. Musik dangdut dapat menjadi pilihan favorit remaja karena norma-norma kelas menengah-atas menetapkan kriteria selera musik yang baik berdasarkan pandangan kelas menengah-atas, yaitu dengan memperhatikan aspek kekinian dan kekompleksan objek budaya musik (Aulia, 2021, p. 2).

Harold Albert menyatakan “masa remaja merupakan suatu periode dalam perkembangan yang dialami seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai dengan awal masa dewasa” (Ahyani & Astuti, 2018, p. 83). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa usia remaja berada dalam rentang usia 10-21 tahun dan terjadi sejak berakhirnya masa kanak-kanak hingga menuju dewasa. Di masa remaja ini terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik maupun perubahan dalam keterkaitan terhadap sesuatu. Monks, Knoers, dan Haditono (2019) membagi remaja menjadi tiga kelompok, yaitu remaja awal (12-15 Tahun), remaja pertengahan (15-18 Tahun), dan remaja akhir (18-21 Tahun). Remaja SMP termasuk dalam kategori remaja awal karena berada di usia 12-15 tahun. Selain terjadi perubahan fisik, di masa remaja ini terjadi juga perubahan perilaku dan sikap. Perubahan ini umum terjadi pada seseorang yang mengalami masa remaja. Perubahan tersebut antara lain meningginya emosi, postur tubuh, minat dan peran yang diharapkan kelompok sosial, perubahan nilai-nilai, dan menginginkan kebebasan.

SMP Negeri 5 Kebumen sebagai sekolah menengah pertama memiliki murid yang berada di rentang usia remaja. Karakteristik murid di SMP Negeri 5 Kebumen tidak jauh berbeda dengan perkembangan usia remaja pada umumnya. Hal ini dibuktikan selama kegiatan pembelajaran, banyak murid yang menginginkan

kebebasan, adanya perubahan minat yang berbeda, emosi yang tidak stabil hingga menyebabkan pola perilaku yang menyimpang, dan menginginkan diharapkan di kelompok sosialnya. Tak jarang pada fase ini cenderung banyak murid yang membuat keributan dan kegaduhan yang mengganggu di kelas, rasa ingin diakui dalam kelompok, tidak mau diatur, melanggar tata tertib sekolah, hingga hilangnya semangat dalam belajar. Masa remaja diawali dengan timbulnya rasa percaya diri yang kuat, ekspresi kebahagiaan, dan keberanian yang berlebihan. Oleh karenanya, individu yang berada dalam masa ini cenderung menciptakan kegaduhan dan keributan yang seringkali mengganggu (Diananda, 2018, p. 120). Pada masa remaja, juga terjadi transformasi emosional yang tidak stabil dan sulit dikendalikan, sehingga cenderung untuk menolak peraturan, menciptakan keributan atau pertikaian, dan mencoba hal-hal yang dianggap menantang (Hastutiningtyas et al., 2021, p. 42).

Perilaku negatif murid yang muncul di sekolah terkait hampir dirasakan oleh semua guru termasuk pada mata pelajaran seni budaya. Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran Seni Budaya kelas IX di SMP Negeri 5 Kebumen, murid senang dengan kebebasan dan mengikuti pembelajaran dengan baik ketika menerima materi yang dianggap sesuai dengan minatnya. Murid memiliki ketertarikan terhadap musik. Musik yang digemari merupakan musik yang *trending* di beberapa *platform* media sosial TikTok, Instagram, Youtube dan Spotify. *Platform* ini sangat digemari dan dekat dengan kehidupan remaja di SMP Negeri 5 Kebumen.

Umumnya, mereka menghabiskan waktu sehari-hari untuk mendengarkan musik yang disukai melalui pemutar musik digital maupun media sosial. Pengaruh mudahnya akses informasi lagu-lagu *trending* pada *platform* TikTok, Youtube, dan Instagram berpengaruh pada minat serta genre musik yang digemari. Sajian lagu Caknan seperti *Kartonyono Medhot Janji*, *Satru*, dan *Rungkad* menjadi deretan daftar lagu untuk didengarkan oleh remaja di SMP negeri 5 Kebumen. Bagi mereka, musik dangdut koplo modern memiliki kesan tersendiri.

Lirik-lirik dengan tema percintaan menjadi akrab dan sangat berhubungan dengan kehidupan remaja di SMP Negeri 5 Kebumen. Musik dangdut koplo memungkinkan memberi dampak pada proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang lalu bahwa musik dangdut koplo memberikan dampak positif bagi remaja di desa dengan memberikan banyak pelajaran yang membantu mereka menjadi lebih baik. Perkembangan musik dangdut koplo di Yogyakarta sangat pesat karena lagu-lagu dangdut tersebar luas melalui internet (Rahmanda, 2018, p. 10).

Manusia memiliki kebutuhan akan penghayatan estetis melalui musik, karena “musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia” (Banoe, 2003, p. 288). Merriam (1980) menyebutkan adanya musik dalam masyarakat memiliki peran sebagai ekspresi emosional, pengalaman estetika, rekreasi, sarana komunikasi, lambang simbolis, respon tubuh, penguatan dan harmonisasi norma sosial, pengakuan lembaga sosial dan agama, kontribusi untuk kelangsungan dan kestabilan kebudayaan, dan sebagai kontribusi untuk integrasi masyarakat.

Soedarsono (Soedarsono, 2001, pp. 170–172) mengkategorikan peran seni pertunjukan menjadi tiga kategori utama, yaitu: “sebagai sarana ritual yang penikmatnya adalah kekuatan yang tak kasat mata, sebagai sarana hiburan pribadi, sebagai presentasi estetis, Sedangkan fungsi sekunder yaitu sebagai pengikat solidaritas masyarakat, sebagai pembangkit rasa solidaritas bangsa, sebagai media komunikasi, sebagai media propaganda keagamaan, sebagai media propaganda politik, sebagai media propaganda program pemerintah, sebagai media meditasi, sebagai sarana terapi, dan sebagai perangsang produktivitas.”

Dangdut koplo modern bagi remaja di SMP Negeri 5 Kebumen difungsikan sebagai sarana hiburan, sarana pendidikan, dan sarana ungkapan emosional. Apabila sebagai sarana hiburan, remaja di SMP Negeri 5 Kebumen mendengarkan lagu dangdut koplo modern untuk

hiburan pribadi. Mereka larut dalam menikmati sajian lagu serta tampilan pemain musiknya. Bagi mereka, lagu dangdut adalah hiburan untuk menghilangkan kepenatan setelah melaksanakan pembelajaran dan aktivitas sehari-hari. Bahkan mereka terbiasa melakukan aktivitas dengan mendengarkan dan menyanyikan lagu agar menambah semangat. Berkaitan dengan hal ini menurut Teori Tindakan Rasionalitas Instrumental, Weber yang menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan oleh individu memiliki tujuan terhadap apa yang dilakukan (Prahesti, 2021). Remaja di SMP Negeri 5 Kebumen secara sadar menjadikan lagu-lagu dangdut koplo moderen karya sebagai alat untuk mencapai tujuannya yaitu menghilangkan kepenatan dan hiburan setelah pembelajaran ataupun aktivitas lainnya.

Fungsi lain lagu dangdut koplo modern bagi remaja di SMP Negeri 5 Kebumen adalah sebagai sarana pendidikan. Lagu dangdut menjadi salah satu materi pembelajaran yang ada pada jenjang kelas IX SMP. Menurut mereka, dengan mendengarkan lagu dangdut koplo modern secara tidak langsung telah belajar untuk mengapresiasi karya, serta menambah pengetahuan tentang musik yang berkembang di masyarakat. Musik memiliki unsur nada, irama, melodi, tempo, dan harmoni. Dengan mendengarkan lagu dangdut koplo modern, murid belajar akan keindahan suara penyanyinya, keunikan melodi lagu, merasakan tempo musik, memahami makna syair lagu, serta keselarasan bunyi musik pengiringnya. Bagi mereka hal tersebut sangat menarik dan menjadi sebuah tantangan dalam belajar bermusik.

Lagu dangdut koplo moderen bagi remaja di SMP Negeri 5 Kebumen juga berfungsi sebagai ungkapan emosional. Bagi murid, lagu dangdut tersebut memiliki lirik lagu yang menarik. Apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh remaja di SMP Negeri 5 Kebumen dapat diungkapkan melalui lagu dangdut koplo modern. Alunan musik pengiringnya menenangkan jiwa serta pikirannya. Rasa senang, bahagia, sedih, galau, bingung dapat mereka ungkapkan melalui lagu yang sesuai dengan perasaan hatinya. Bahkan tak jarang bagi mereka



yang ikut bergoyang ketika mendengarkan lagunya. Riset terdahulu pun menyebutkan ada tiga fungsi pokok dalam mengapresiasi dan mengkreasi musik dangdut, yaitu guna sarana rekreasi atau untuk mendapatkan kesenangan, mengekspresikan identitas diri, dan memperkuat rasa solidaritas atau medium integratif (Wadiyo, 2004).

Penutup

Kehadiran media sosial di tengah masyarakat memberikan dampak positif bagi perkembangan musik dangdut hingga musik dangdut bertransformasi menjadi bentuk musik yang lebih mengikuti laju zaman. Hal ini menjadikan musik dangdut dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat termasuk siswa-siswi SMP. Musik dangdut sudah bukan menjadi musik bagi kalangan menengah bawah saja,

tetapi sudah menjadi musik populer dari anak-anak, remaja, hingga dewasa dalam semua strata sosial. Lagu-lagu dangdut koplo modern bagi remaja di SMP Negeri 5 Kebumen memiliki fungsi sebagai sarana hiburan, sarana pendidikan, serta sarana ungkapan emosional. Dengan munculnya musik dangdut koplo modern, siswa berusia remaja awal dapat memenuhi kebutuhan diri melalui karya lagu dangdut.

Kajian ini dapat dimanfaatkan lebih jauh untuk melakukan studi dengan prosedur yang lebih mendalam pada fungsi genre musik. Selain itu, penelitian mendatang dapat mencoba menjadikan hasil kajian ini untuk melengkapi latar belakang pada aspek pengaruh musik, terutama musik dangdut. Sehingga karya-karya musik dangdut yang merupakan kreasi anak bangsa akan mendapat ruang diskusi ilmiah lebih banyak lagi.

Referensi

- Abrar, A. N. (2003). *Teknologi Komunikasi: Perspektif ilmu Komunikasi*. LESFI.
- Ahyani, L. N., & Astuti, R. D. (2018). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Aulia, M. H. (2021). *Pembentukan Selera Musik Dangdut Remaja Kelas Menengah-Atas Perkotaan di Yogyakarta dalam Perspektif Pierre Bourdieu* [Institut Seni Indonesia Yogyakarta]. <http://digilib.isi.ac.id/8806/>
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Kanisius.
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20.g21>
- GoodStats. (2022). *Daftar Media Sosial yang Paling Banyak Digunakan di Indonesia 2022*. GoodStats. <https://goodstats.id/infographic/media-sosial-yang-paling-banyak-digunakan-di-indonesia-2022-JpfD1>
- Hastutiningtyas, W. R., Maemunah, N., & Lakar, R. N. (2021). Gambaran Karakteristik Siswa SMP dalam Mengontrol Emosional Di Kota Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(1), 38–44. <https://doi.org/10.33366/nn.v5i1.2269>
- Kurnia, N. (2005). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 6(2), 291–296. <https://media.neliti.com/media/publications/154456-ID-perkembangan-teknologi-komunikasi-dan-me.pdf>
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa* (P. I. Izzati (ed.)). Salemba Humanika.
- Merriam, A. P. (1980). *The Anthropology of Music*. Northwestern University Press.

-
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2019). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (18th ed.). Gadjah Mada University Press.
- Prahesti, V. D. (2021). Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD. *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, 13(2), 137–152. <https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.123>
- Rahmanda, N. T. (2018). *Perkembangan dan Dampak Musik Dangdut Koplo Bagi Remaja di Desa Pendowoharjo Bantul* [Institut Seni Indonesia Yogyakarta]. <http://digilib.isi.ac.id/4284/>
- Soedarsono, R. M. (2001). *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Wadiyo. (2004). Musik Dangdut di Kalangan Remaja Kota Semarang. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 5(3). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/819>
- Weintraub, A. N. (2010). *Dangdut Stories: A Social and Musical History of Indonesia's Most Popular Music*. Oxford University Press.